



JURNAL ILMIAH TEKNO EFISIENSI

KOPERTIS WILAYAH IV JAWA BARAT DAN BANTEN

RISTEKDIKTI



Diterbitkan oleh:

Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten
Jl. P. H. H. Mustafá No. 38 Bandung, Jawa Barat
[Http://www.jurnalteknoeffisiensi.org](http://www.jurnalteknoeffisiensi.org)

Volume 2

Nomor 1

Halaman
1 - 142

Bandung
April 2017

ISSN 2527-4171



9 772527 417005

JURNAL TEKNO EFISIENSI KOPERTIS WILAYAH IV

Jurnal Tekno Efisiensi Kopertis Wilayah IV merupakan Terbitan Berkalah ilmiah yang mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta teori yang dihasilkan oleh Dosen di lingkungan Kopertis Wilayah IV.

Pelindung : Koordinator Kopertis Wilayah IV

Pemimpin Umum : Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

Penasehat : 1. Prof. Dr. Bambang Hidayat.
2. Prof. Dr. Budi Hartanto Susilo, Ir., M.Sc.

Ketua Dewan Redaksi : Prof. Dr. Endang Komara, M.Si

Sekretaris Dewan Redaksi : Dr. Euis Eti Rohaeti, M. Pd

Anggota Dewan Redaksi : 1. Prof. Dr. Atie Rachmiate, M.Si
2. Prof. Dr. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes., AIFO
3. Prof. Dr. Dikdik Mohamad Sodik, S.H., M.H., Ph. D.
4. Prof. Dr. Toto Sutarto Gani Utari, M.Pd.
5. Prof. Dr. Sumarto, MSIE.
6. Prof. Ir. Indratmo Sukarno, M.Sc, Ph.D.
7. Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D.
8. Dr. Sayu Putu Yuni P, drh., M.Si.
9. Dr. Eka Setiajatnika, M.Si.
10. Dr. Ridha Mardiani, M.Pd.
11. Dr. Titien Rostini, M.Hum.

Staf Redaksi : 1. Drs. Ade Nedi Supardi, M.I. Kom.
2. Oman Rochman, SE..
3. Yeni Rusliani, S.Sos.
4. Indra Fauzi

Pimpinan Usaha : Ketua Koperasi Kopertis Wilayah IV

DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN MODEL LKS BERBASIS <i>PROJECT SCIENTIFIC</i> UNTUK MENINGKATKAN MUTU CALON GURU IPA DALAM MENG-IMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 <i>Yusuf Ibrahim & Cita Tresnawati, Mia Nurkanti</i>	1- 20
CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON FOOTBALL FANDOM'S LINGUISTICS TEASING IN "THE FOOTBALL FORUM.NET" <i>Andi Rustandi & Millaty Nadia Fauziah</i>	21 - 28
ANALISIS PENERAPAN SAK-ETAP DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BIDANG INDUSTRI KOTAMADYA BANDUNG <i>R. Ait Novallani & R. Wedi Rusmawan K. Bachtuur Astkin</i>	29 - 38
THE STUDENTS RESPONSES TOWARD TEACHERS SCAFFOLDING IN TEACHING READING COMPREHENSION OF NARRATIVE TEXT <i>Lilies Youlia Fritatin</i>	39 - 44
PENGEMBANGAN TRANSPORTASI MULTIMODA DI TANAH PAPUA <i>Lonny Stahaya & Budi Hartanto Susilo</i>	45 - 59
PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MC'DONALDS CABANG TASIKMALAYA <i>Yuyun Rachmayuniawati</i>	60 - 68
PENGARUH LOYALITAS DAN INSENTIF TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI (STUDI PADA SMP NEGERI II MAJA KAB. MAJALENGKA) <i>Tia Aprilia Susnita</i>	69 - 77
THE MASCULINITY ON THE FILM "SOKO NOMI NITE HIKARI KAGAYAKU" <i>Marisa Rianti</i>	78 - 92
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK STAD DALAM MENCAPAI KETUNTASAN NILAI MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI MICROTACHING <i>Heti Suherti & Tetty Fatimah Tsuruya</i>	93 - 110
PENGARUH PENJUALAN PERSONAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PERUSAHAAN PENERBIT PT. SARANA PANCA KARYA NUSA DISTRIBUTOR KABUPATEN MAJALENGKA <i>Ahmad Kamaludin</i>	111 - 127
ANALISIS PERFORMANSI <i>AUTOMATIC VOLTAGE REGULATOR</i> (AVR) UNTUK KESTABILAN TEGANGAN PADA <i>MULTIMACHINE INVITIF</i> BUS <i>Agus Siswanto</i>	128 - 136
KIFRAH KH. ZENAL MUSTOFA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUKAMANAH SINGAPARNA TASIKMALAYA <i>Lukman Hakim</i>	137 - 142

ANALISIS PENERAPAN SAK-ETAP DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BIDANG INDUSTRI KOTAMADYA BANDUNG

R. Ait Novatiani & R. Wedi Rusmawan K, Bachtiar Asikin
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

ABSTRAK - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan SAK-ETAP pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung dan menganalisis kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling yaitu sampling jenuh, teknik pengumpulan data yang digunakan data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK-ETAP pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi persyaratan SAK-ETAP dalam penyajian wajar dari laporan keuangan yaitu adanya penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK-ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi, laporan keuangan yang lengkap dan identifikasi laporan keuangan dan dalam kategori baik. Kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu meliputi : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat dan dalam kategori baik. Saran yang diusulkan adalah dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK-ETAP, agar dapat diberi pinjaman dana dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya serta.

Kata Kunci : SAK-ETAP, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT - The aims of this research are to analyzing application of SAK-ETAP to UMKM industrial in Bandung municipality and to make financial quality analyzing report in UMKM in Bandung municipality.

The research using descriptive method, Non probabilities sampling techniques with saturated sampling, also primary and secondary data collecting techniques.

Based on the research result, we can conclude that applications of SAK-ETAP on Bandung UMKM municipality industrial are already qualified in SAK-ETAP in fair presentations, obedience in SAK-ETAP, business continuity, report frequency, consistency in presentations, comparative information, materiality and aggregations, complete financial statement and financial report identifications and in good category. Quality of financial report in Bandung municipality UMKM industrial has been qualified in information qualitative characteristic, with cover in can be understood, , relevant, materiality, reliability, substance over form, sound judgment, completeness, comparable, timely and balance between cost and benefit also in good category. The proposed suggestions are : in making or presentations of financial report must be in accordance with SAK-ETAP, to be given loan fund from Bank or others financial institutions.

Keywords : SAK-ETAP, Financial report quality, UMKM

I. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus didukung dan didorong agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha memperluas lapangan pekerjaan. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) adalah mengenai pengolahan keuangan dan belum memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkemungkinan sebagai alat pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Paragraf 09 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan juga hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) mendefinisikan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.”

Para UMKM Batik di Tasikmalaya ditemukan masih belum memiliki laporan keuangan, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya mengalami kesulitan. (Sumber : Pelatihan pengabdian pada masyarakat pada UMKM Batik - Tasikmalaya, tanggal 30 Januari 2015).

Laporan keuangan agar bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam hal pinjaman dana, maka laporan keuangan yang dibuat oleh para UMKM Batik di Tasikmalaya harus berkualitas.

Dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan sebagai berikut:

“Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan meliputi: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat”

Karena ada beragam pemakai yang berkemungkinan terhadap laporan keuangan maka diperlukan adanya standar dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Agar laporan keuangan berkualitas, maka diperlukan adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yaitu salah satunya adalah SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK-ETAP merupakan bagian dari standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Standar akuntansi keuangan adalah suatu pedoman yang dijadikan standar baku dalam

menyajikan laporan keuangan suatu entitas, untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable (*representational faithfulness*), memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun, memudahkan auditor dalam mengaudit, memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda dan pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

SAK-ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritasnya adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Perusahaan kecil dan menengah adalah perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya penerapan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut berkualitas dan dapat digunakan oleh para UKM dalam memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmi (2016), mengenai SAK-ETAP dengan judul analisis SAK-ETAP terhadap laporan keuangan usaha mikro kecil menengah pedagang Minang di Pasar Pondok Labu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SAK-ETAP belum diterapkan oleh pedagang Minang di Pasar Pondok Labu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ade (2014), mengenai laporan keuangan, dengan judul analisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. NICHINDO MANADO SUISAN.. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas., dan catatan atas laporan keuangan serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SAK-ETAP pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ruang Lingkup SAK-ETAP

Dalam buku SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.2 PENERAPAN SAK-ETAP

Penyajian wajar dari laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK-ETAP, dalam buku SAK – ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar
2. Kepatuhan Terhadap SAK-ETAP
3. Kelangsungan Usaha
4. Frekuensi Pelaporan
5. Penyajian Yang Konsisten
6. Informasi Komparatif
7. Materialitas dan Agregasi
8. Laporan Keuangan Lengkap
9. Identifikasi Laporan Keuangan

2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan.

Dalam buku SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk
6. Pertimbangan Sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat Dibandingkan
9. Tepat Waktu
10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

III.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

3.1 Operasionalisasi Variabel.

Menurut Sugiyono (2012) definisi variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

a. Variabel X1

Yaitu penerapan SAK-ETAP, yang dilambangkan dengan X1 (Variabel X1). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1). penyajian wajar, 2).kepatuhan terhadap SAK-ETAP, 3). kelangsungan usaha, 4). frekuensi pelaporan, 5). penyajian yang konsisten, 6). informasi komparatif, 7). materialitas dan agresif, 8). laporan keuangan lengkap dan 9). identifikasi laporan keuangan,

b. Variabel X2

Yaitu Kualitas laporan keuangan, yang dilambangkan dengan X2 (Variabel X2). Adapun indikator yang digunakan adalah karakteristik kualitas laporan keuangan yang meliputi : 1). dapat dipahami, 2). relevan, 3). materialitas, 4). keandalan, 5). substansi mengungguli bentuk, 6). pertimbangan sehat, 7). kelengkapan, 8). Dapat dibandingkan, 9). tepat waktu dan 10). keseimbangan antara biaya dan manfaat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang industri Kotamadya Bandung yang sudah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP yang berjumlah 53 UMKM tetapi yang kembali kuisioner kepada peneliti berjumlah 41 UMKM. Artinya ada 41 UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung yang sudah sudah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* sebanyak 41 UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung yang sudah sudah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, dengan cara : kuesioner
2. Data sekunder, dengan cara : studi kepustakaan (*library research*),

3.4 Uji Kualitas Data

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments*. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan apabila memiliki nilai di atas nilai $\geq 0,300$, dikatakan valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*, menurut Sugiyono (2012) menyatakan apabila nilai *alpha cronbach* $\geq 0,700$, dikatakan reliabel

3.5 Skala Pengukuran

Variabel X1 terdiri dari 10 pernyataan dan variabel X2 terdiri dari 30 pernyataan. Skor terendah dengan nilai 1 dan skor tertinggi dengan nilai 5.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel X1 dan variabel X2 bisa ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 - 2,59	Tidak Baik
2,60 - 3,39	Cukup Baik/ Quite
3,40 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 19 (statistical product and service solutions)*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X1 dan variabel X2 menunjukkan valid, karena memiliki nilai $\geq 0,300$ baik untuk semua item variabel X1 dan variabel X2 .

4.2 Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software* SPSS 19 (*statistical product and service solutions*). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X1 dan variabel X2 menunjukkan reliable, karena memiliki nilai $\geq 0,700$.

4.3 Penerapan SAK- ETAP pada UMKM di Kotamadya Bandung

Penyajian wajar dari laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK-ETAP, dalam buku SAK – ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar
2. Kepatuhan Terhadap SAK-ETAP
3. Kelangsungan Usaha
4. Frekuensi Pelaporan
5. Penyajian Yang Konsisten
6. Informasi Komparatif
7. Materialitas dan Agregasi
8. Laporan Keuangan Lengkap
9. Identifikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi persyaratan SAK-ETAP dalam penyajian wajar dari laporan keuangan yaitu adanya penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK-ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi, laporan keuangan yang lengkap dan identifikasi laporan keuangan, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 41 responden UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung mengenai penerapan SAK-ETAP menunjukkan baik, karena diperoleh skor sebesar 71,46 % dengan mean skor 3,57 dimana 3,57 berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Penerapan SAK-ETAP

No. Item	5	4	3	2	1	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
1	12	27	2	0	0	174	205		
2	0	12	21	8	0	127	205		
3	2	16	17	6	0	135	205		
4	2	25	12	2	0	150	205		
5	0	35	4	2	0	156	205		
6	0	21	16	4	0	141	205		
7	0	16	23	2	0	137	205		
8	2	25	14	0	0	152	205		
9.1	0	31	6	4	0	150	205		
9.2	0	33	8	0	0	156	205		
9.3	0	25	12	4	0	144	205		
9.4	0	29	10	2	0	150	205		
9.5	0	12	25	4	0	131	205		
10	0	27	12	2	0	148	205		
Total Skor	18	334	182	40	0	2.051	2.870	71,46 %	3,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tetapi dari hasil kuisioner mengenai kuisioner kepatuhan terhadap SAK-ETAP , masih diperoleh nilai yang tinggi untuk jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 8 UMKM, hal ini menunjukkan bahwa UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung dalam membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung tidak patuh terhadap SAK-ETAP. Untuk itu para UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK-ETAP, agar dapat diberi pinjaman dana dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya.

Dengan adanya perolehan nilai yang tinggi untuk jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 8 UMKM pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung, tetapi secara keseluruhan bahwa UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung, menunjukkan penerapan SAK-ETAP baik, karena diperoleh skor sebesar 71,46 % dengan mean skor 3,57 dimana 3,57 berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2016), mengenai SAK-ETAP dengan judul analisis SAK-ETAP terhadap laporan keuangan usaha mikro kecil menengah pedagang Minang di Pasar Pondok Labu . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SAK-ETAP belum diterapkan oleh pedagang Minang di Pasar Pondok Labu . Selanjutnya penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade (2014), mengenai laporan keuangan , dengan judul analisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. NICHINDO MANADO SUISAN.. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas., dan catatan atas laporan keuangan serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4.4 Kualitas Laporan pada UMKM di Kotamadya Bandung

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada uraian di atas sebelumnya yang terjadi pada UMKM- UMKM Batik di Tasikmalaya ditemukan masih belum memiliki laporan keuangan, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya mengalami kesulitan. (Sumber : Pelatihan pengabdian pada masyarakat pada UMKM Batik - Tasikmalaya, tanggal 30 Januari 2015). Laporan keuangan agar bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam hal pinjaman dana, maka laporan keuangan yang dibuat oleh para UMKM Batik di Tasikmalaya harus berkualitas.

Dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan sebagai berikut:

“Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan meliputi: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu meliputi : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuisioner kepada 41 responden UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung mengenai kualitas laporan keuangan

menunjukkan baik, karena diperoleh skor sebesar 72, 61 % dengan mean skor 3,64 dimana 3,64 berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kualitas Laporan Keuangan

No. Item	5	4	3	2	1	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
1	0	35	4	2	0	156	205		
2	0	25	16	0	0	148	205		
3	4	33	4	0	0	164	205		
4	0	29	10	2	0	130	205		
5	6	20	13	2	0	153	205		
6	0	19	20	2	0	140	205		
7	4	29	8	0	0	160	205		
8	4	27	10	0	0	158	205		
9	0	12	25	4	0	131	205		
10	0	29	12	0	0	152	205		
11	6	29	6	0	0	164	205		
12	0	31	10	0	0	154	205		
13	8	27	4	2	0	164	205		
14	14	25	0	2	0	174	205		
15	14	23	2	2	0	172	205		
16	2	35	2	2	0	160	205		
17	0	18	13	10	0	131	205		
18	2	16	21	2	0	141	205		
19	2	25	12	2	0	150	205		
20	2	25	12	2	0	150	205		
21	2	18	17	4	0	141	205		
22	0	20	17	4	0	139	205		
23	2	23	16	0	0	150	205		
24	2	16	23	0	0	143	205		
25	2	18	11	10	0	135	205		
26	2	14	13	12	0	129	205		
27	2	14	21	4	0	137	205		
28	2	21	18	0	0	148	205		
29	0	33	8	0	0	156	205		
30	2	23	14	2	0	148	205		
Total Skor	84	712	362	72	0	4.478	6.150	72,81 %	3,64

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tetapi dari hasil kuisioner mengenai kuisioner ketepatan waktu diterimanya laporan keuangan pada saat diperlukan , masih diperoleh nilai yang tinggi untuk jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 12 UMKM, hal ini menunjukkan bahwa UMKM di bidang industry Kotamadya Bandung dalam membuat laporan keuangan tidak tepat waktu.

Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung tidak tepat waktu dalam membuat laporan keuangan. Untuk itu para UMKM di

bidang industri Kotamadya Bandung dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan harus tepat waktu pada saat diperlukan sehingga dalam pengambilan keputusan benar dan akurat.

Dengan adanya perolehan nilai yang tinggi untuk jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 12 UMKM pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung, tetapi secara keseluruhan bahwa UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung, menunjukkan kualitas laporan keuangan baik, karena diperoleh skor sebesar 72, 61 % dengan mean skor 3,64 dimana 3,64 berada pada interval 3,40 - 4,19 dalam kategori baik, hal ini bisa dilihat pada tabel 3.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2016), mengenai SAK-ETAP dengan judul analisis SAK-ETAP terhadap laporan keuangan usaha mikro kecil menengah pedagang Minang di Pasar Pondok Labu . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SAK-ETAP belum diterapkan oleh pedagang Minang di Pasar Pondok Labu . Selanjutnya penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade (2014), mengenai laporan keuangan , dengan judul analisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. NICHINDO MANADO SUISAN.. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas., dan catatan atas laporan keuangan serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan SAK-ETAP pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi persyaratan SAK-ETAP dalam penyajian wajar dari laporan keuangan yaitu adanya penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK-ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas dan agregasi, laporan keuangan yang lengkap dan identifikasi laporan keuangan dan dalam kategori baik.
2. Kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung sudah memenuhi karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu meliputi : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengguguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat dan dalam kategori baik.

5.2 SARAN

Bersarkan hasil penelitian ditemukan hal- hal yang dapat memberikan masukan dan perbaikan pada UMKM di bidang industri Kotamadya Bandung yaitu sebagai berikut :

1. Dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK-ETAP, agar dapat diberi pinjaman dana dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya.
2. Dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan harus tepat waktu pada saat diperlukan sehingga dalam pengambilan keputusan benar dan akurat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ade Astalia, (2014), *Penerapan SAK-ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. PT. NICHINDO MANADO SUISAN*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.2 No.1 2014, ISSN 2303-1174

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
- Ikatan Akuntan Indonesia 2015, Standar Akuntansi Keuangan.
- Musmini, Lucy Sri. 2012. Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperimen. Pelatihan Pengabdian Pada Masyarakat pada UMKM Batik –Tasikmalaya (2015),
- Rahmi Aulia (2016), *Analisis SAK-ETAP Terhadap Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Minang di Pasar Pondok Labu*, Jurnal Ilmiah, Universitas Bakri, Vo. 4 No. 1 2016
- Rangga Januar Irawan, 2012, Hubungan Antara Kecukupan Kredit Perbankan Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro (Studi Pada Empat Kota/Kabupaten Bandung, Cimahi/Sumedang dan Majalengka), Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Sekaran, Uma. 2013. “Metode Penelitian Bisnis”, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta.